



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

SILVIA PUTRI

Author(s)

Coordinator

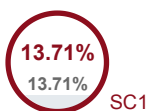
perpustakaan umsidaarta

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**3960**

Length in words

29921

Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet	ß	0
Spreads	A→	0
Micro spaces	␣	4
Hidden characters	␣	0
Paraphrases (SmartMarks)	a	34

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://idoc.pub/documents/permendiknas-16-tahun-2007-standar-kompetensi-guru-vylyemgg9e4m	57 1.44 %
2	https://idoc.pub/documents/permendiknas-16-tahun-2007-standar-kompetensi-guru-vylyemgg9e4m	50 1.26 %
3	https://jdih.bpk.go.id/file/download/5aec79e9-3048-44db-b5f2-58569f72903e/standar%20kompetensi%20tenaga%20pendidik.pdf	45 1.14 %
4	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/7421/53353/59225	24 0.61 %

5	http://repositori.unsil.ac.id/11391/16/17.%20BAB%20III.pdf	22 0.56 %
6	https://jdih.bpk.go.id/file/download/5aec79e9-3048-44db-b5f2-58569f72903e/standar%20kompetensi%20tenaga%20pendidik.pdf	21 0.53 %
7	https://repository.uinsaizu.ac.id/9335/2/Yana%20Lusifiani_Kompetensi%20Sosial%20Guru%20di%20MI%20Muhammadiyah%20Karanglewas%20Kidul%20Kecamatan%20Karanglewas%20Kabupaten%20Ban yumas.pdf	16 0.40 %
8	https://repository.uinsaizu.ac.id/4944/2/SKRIPSI%20FULL%20GANANG.pdf	16 0.40 %
9	https://repository.uir.ac.id/2964/6/BAB%20III.pdf	14 0.35 %
10	https://repository.uinsaizu.ac.id/9335/2/Yana%20Lusifiani_Kompetensi%20Sosial%20Guru%20di%20MI%20Muhammadiyah%20Karanglewas%20Kidul%20Kecamatan%20Karanglewas%20Kabupaten%20Ban yumas.pdf	13 0.33 %

from RefBooks database (2.10 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Papperity		
1	ANALISIS CITRA MADRASAH DAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPUASAN ORANG TUA SERTA IMPLIKASINYA PADA LOYALITAS ORANG TUA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 13 JAKARTA Rahmah Rosa Chulia;	27 (4) 0.68 %
2	Relationship Between Teacher Competence and Motivation With Student Learning Outcomes in Subjects Elementary School People in Tujuh Belas Sub District Tarlina, Ashadi Cahyadi, Sari Suriani;	20 (3) 0.51 %
3	PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL TUTOR DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) INSAN CENDEKIA KOTA PEKANBARU Ayub Daeng, Achmad Said Suhil,Niva Yolanda;	17 (2) 0.43 %
4	Penerapan Metode Iqra' Dan Kemampuan Tulis Baca Al-Quran Siswa MIS Al-Kautsar Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor Rukmana Prasetyo, Jannah Fathul, Nurul Hidayah, Zaini Abdillah Muhammad,Ahmad Ridwan;	13 (2) 0.33 %
5	PENGARUH KURIKULUM, FASILITAS BELAJAR, KOMPETENSI DAN DISIPLIN GURU TERHADAP MUTU LULUSAN Nunuk Sisharwati, Zulkifli Zulkifli, Hamta Firdaus;	6 (1) 0.15 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.28 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	Disertasi Kabag 2024 Revisi 2/23/2025 Universitas Negeri Manado (FT)	11 (1) 0.28 %

from the Internet (11.34 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://idoc.pub/documents/permendiknas-16-tahun-2007-standar-kompetensi-guru-vylyemqg9e4m	115 (3) 2.90 %

2	https://jdih.bpk.go.id/file/download/5aec79e9-3048-44db-b5f2-58569f72903e/standar%20kompetensi%20tenaga%20pendidik.pdf	78 (4) 1.97 %
3	https://repository.uinsaizu.ac.id/4944/2/SKRIPSI%20FULL%20GANANG.pdf	39 (4) 0.98 %
4	https://repository.uinsaizu.ac.id/9335/2/Yana%20Lusifiani_Kompetensi%20Sosial%20Guru%20di%20M%20Muhammadiyah%20Karanglewas%20Kidul%20Kecamatan%20Karanglewas%20Kabupaten%20Ban yumas.pdf	39 (3) 0.98 %
5	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/7421/53353/59225	31 (2) 0.78 %
6	https://repository.uinsaizu.ac.id/17039/1/Melyantiputri_analisis%20perbedaan%20tingkat%20literasi%20k euangan%20syariah%20santri%20mahasiswa%20PTKI%20dan%20PTU%20%28Survei%20pada%20sa ntri%20mahasiswa%20pondok%20pesantren%20al%20qur%27an%20al%20amin%29.pdf	24 (3) 0.61 %
7	http://repositori.unsil.ac.id/11391/16/17.%20BAB%20III.pdf	22 (1) 0.56 %
8	https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/25421/19200	21 (2) 0.53 %
9	https://repository.uinsaizu.ac.id/26959/1/Vol.%20%20No.%201%20%282022%29_%20Prosiding_%20E konomi%20dan%20Bisnis.pdf	14 (2) 0.35 %
10	https://repository.uir.ac.id/2964/6/BAB%20III.pdf	14 (1) 0.35 %
11	https://repository.uinsaizu.ac.id/691/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf	12 (2) 0.30 %
12	http://repository.unwira.ac.id/3105/5/FILE%20BAB%20IV.pdf	10 (1) 0.25 %
13	https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/517/456	10 (1) 0.25 %
14	http://etheses.uin-malang.ac.id/778/6/09410117%20Bab%202.pdf	9 (1) 0.23 %
15	http://digilib.unila.ac.id/3435/16/BAB%20II.pdf	6 (1) 0.15 %
16	https://etheses.iainkediri.ac.id/1009/2/92101016016%20-%20jurnal.pdf	5 (1) 0.13 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Hubungan Kepuasan Orang Tua Terhadap Kompetensi Sosial Guru Kelas di Sekolah Dasar

The Relationship between Parent Satisfaction and Social Competence of Classroom Teachers in Elementary Schools

Silvia Putri Ramadhani 1), Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, M.Pd. *, **2) 1)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia 2)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia *Email Penulis Korespondensi: Mahardika.1@umsida.ac.id**

Abstract. This study aims to analyze the relationship between classroom teachers' social competence and parents' satisfaction level in primary schools. Teachers' social competencies, such as the ability to communicate effectively, empathize and build interpersonal relationships, are considered important in creating a conducive learning environment and increasing parents' trust and participation in their children's education. The study used a quantitative approach with the Spearman Rank correlation method, involving 30 respondents of parents of first grade students of SDN Sidoklumpuk. The research instrument was a closed questionnaire with a Likert scale that had been tested for validity and reliability. The results of the analysis showed a significant relationship between teacher social competence and the level of parental satisfaction. This finding confirms the importance of improving teachers' social competence through continuous training, especially in the aspects of communication and interaction with parents, in order to improve the quality of education and parental involvement in children's learning process.

Keywords - Teacher Social Competence, Parent Satisfaction, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi sosial guru kelas dengan tingkat kepuasan orang tua di sekolah dasar. Kompetensi sosial guru, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, empati, dan membangun hubungan interpersonal, dinilai penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kepercayaan dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional Spearman Rank, melibatkan 30 responden orang tua siswa kelas satu SDN Sidoklumpuk. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan tingkat kepuasan orang tua. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi sosial guru melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam aspek komunikasi dan interaksi dengan orang tua, guna meningkatkan mutu pendidikan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak.

I. Pendahuluan

1. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan sinergi yang baik **antara guru, siswa, dan orang tua**. **Guru memiliki peran sentral dalam memastikan proses pembelajaran berjalan optimal**. Namun, peran orang tua dalam mendukung anak di rumah tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, kompetensi Sosial guru menjadi elemen penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun sosial [1].

2. Guru profesional memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung kebutuhan emosional siswa, serta memastikan setiap peserta didik mendapat perhatian yang layak sesuai dengan kebutuhan mereka. [1].

3. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki kompetensi dasar yang meliputi kemampuan mengelola kelas, merancang pembelajaran yang efektif, berinteraksi dengan siswa, dan membangun komunikasi yang positif dengan orang tua serta masyarakat sekitar. Guru yang memiliki kompetensi tersebut akan lebih mampu membangun hubungan yang sehat dengan pihak-pihak terkait dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas [2].

4. **Permendiknas No. 16 Tahun 2007** tentang **Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru** mengatur bahwa guru harus **memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya**. Kompetensi sosial yang dimaksud meliputi Pertama, **bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial**; Kedua, **berkomunikasi secara efektif, empatik, santun, dengan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat**; Ketiga, **beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah republik indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya**; Keempat, **berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain**. [3][4]

5. Guru **dengan kompetensi sosial yang baik** mampu menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan masukan dengan empati, serta merespons berbagai kebutuhan yang muncul dalam lingkungan belajar. Kemampuan ini penting karena komunikasi yang baik tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang efektif, tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan positif antara pihak sekolah dan keluarga siswa [5].

6. Kompetensi sosial yang baik dalam dunia pendidikan mencakup penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan terbuka mengenai perkembangan siswa. Guru yang mampu menyampaikan laporan perkembangan siswa secara berkala, seperti hasil belajar, tantangan yang dihadapi, dan prestasi yang dicapai, dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan kepuasan orang tua terhadap proses pendidikan yang berlangsung. Komunikasi yang terbuka ini memungkinkan orang tua mengetahui secara langsung kondisi anak mereka di sekolah, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Selain itu, kompetensi sosial yang baik juga membantu mencegah kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orang tua, terutama ketika menghadapi kendala yang berkaitan dengan perkembangan siswa. [6]

7. Komunikasi yang terbuka memungkinkan orang tua mengetahui secara langsung kondisi anak mereka di sekolah, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Selain itu, kompetensi sosial yang baik membantu mencegah kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orang tua, terutama ketika menghadapi kendala yang berkaitan dengan perkembangan siswa [3].

8. Kepuasan orang tua dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap kualitas komunikasi dengan guru. **Menurut Kotler dan Keller (2009), kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul ketika seseorang membandingkan** harapan dengan hasil yang diterima.[7] Dalam konteks pendidikan, orang tua akan merasa puas jika komunikasi yang diberikan guru sesuai dengan harapan mereka, seperti adanya informasi yang lengkap, komunikasi yang responsif, dan adanya ruang untuk berdiskusi mengenai kebutuhan anak. Sebaliknya, ketidakpuasan muncul ketika komunikasi yang terjadi bersifat sepihak, kurang responsif, atau tidak memenuhi kebutuhan informasi yang diharapkan orang tua [8].

9. Kompetensi sosial guru yang berkualitas dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Ketika guru secara konsisten menyampaikan informasi yang relevan mengenai perkembangan anak, orang tua akan merasa dihargai dan diikutsertakan dalam proses pendidikan anak. Hal ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat orang tua, mendukung kegiatan belajar di rumah, dan berkolaborasi dengan guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Kepercayaan yang terbangun ini tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. [9]

10. Penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan orang tua dan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Namun, realitas di lapangan kerap memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara harapan orang tua dengan layanan komunikasi yang diberikan oleh guru. Fenomena ini termanifestasi dalam keluhan sebagian orang tua yang merasa kurang memperoleh informasi memadai mengenai perkembangan anak di sekolah, atau komunikasi guru yang dinilai kurang responsif terhadap kebutuhan spesifik mereka. Disparitas antara ekspektasi dan realita ini berpotensi menimbulkan ketidakpuasan yang pada akhirnya dapat mengikis kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan.[10]

11. Guna menjembatani kesenjangan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan studi yang secara spesifik menguji hubungan kuantitatif langsung antara kompetensi sosial guru kelas dengan tingkat kepuasan orang tua di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung membahas kompetensi sosial guru dan kepuasan orang tua secara terpisah, atau mengintegrasikannya dengan variabel lain tanpa fokus pada hubungan langsung antar keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini secara eksplisit memfokuskan pada analisis hubungan langsung antara kompetensi sosial guru kelas dan kepuasan orang tua, menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang untuk mengukur dimensi kompetensi sosial dan aspek kepuasan orang tua secara lebih rinci.[11]

12. Penelitian ini memiliki signifikansi tinggi bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan. Hasil studi diharapkan dapat menjadi landasan empiris bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam merancang program pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi sosial guru, khususnya dalam aspek komunikasi dan interaksi dengan orang tua. Peningkatan kepuasan orang tua, pada gilirannya, diyakini akan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam mendukung proses belajar anak, memperkuat kepercayaan antara sekolah dan keluarga, serta menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif.[12]

13. Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat peran sentral guru kelas dalam pendidikan dasar dan pentingnya komunikasi efektif dengan orang tua sebagai bagian dari dukungan perkembangan siswa secara holistik. Kepuasan orang tua merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang berdampak pada kepercayaan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris yang kuat mengenai hubungan signifikan antara kompetensi sosial guru kelas dengan tingkat kepuasan orang tua di sekolah dasar, hingga menjadi dasar pengambilan kebijakan dan strategi peningkatan kualitas pendidikan. [13]

14. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah **terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru kelas dengan** tingkat kepuasan orang tua di sekolah dasar. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kompetensi

sosial dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas kompetensi sosial guru agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan orang tua serta perkembangan siswa.

15.

16. II. METODE

17.

18. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara kompetensi sosial guru dengan kepuasan orang tua di sekolah dasar. Menurut Salma (2021), metode penelitian kuantitatif memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk mengembangkan model matematis dan membantu dalam menentukan desain penelitian.[14]

19. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kompetensi sosial guru (X) yang termasuk data ordinal dan variabel dependen adalah kepuasan orang tua (Y) yang termasuk data ordinal.

20. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh orang tua siswa kelas satu SDN SIDOKLUMPUK. Teknik **pengambilan sampel pada penelitian ini** menggunakan Teknik random sampling (pengambilan acak) **pengambilan anggota sample dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.** random sampling memberikan kesempatan yang sama kepada setiap populasi untuk menjadi bagian dari sampel.

21.

22. Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian dan Sumber Data

No Variabel Penelitian Jumlah Responden Sumber Responden

1 Kepuasan Orang Tua 30 orang Orang tua siswa kelas I SDN Sidoklumpuk

2 Kompetensi Sosial Guru 30 orang Kepala sekolah, teman sejawat (guru), dan masyarakat sekitar SDN Sidoklumpuk

23.

24. Penelitian ini melibatkan dua kelompok responden yang berbeda berdasarkan variabel yang diteliti. **Untuk variabel kepuasan orang tua, data** dikumpulkan dari 30 orang tua siswa kelas I yang dipilih melalui teknik random sampling dari total populasi sebanyak 50 orang tua. Responden ini memberikan penilaian terhadap sejauh mana mereka merasa puas dengan kinerja dan interaksi guru kelas terhadap anak-anak mereka. Sementara itu, variabel kompetensi sosial guru kelas dinilai oleh 30 responden yang terdiri dari kepala sekolah, teman sejawat (guru lainnya), serta masyarakat sekitar sekolah. Penilaian dari berbagai pihak ini dimaksudkan untuk memperoleh sudut pandang yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai kompetensi sosial guru, khususnya dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan sosial di lingkungan sekolah. Dengan pembagian ini, peneliti dapat menganalisis hubungan antara penilaian objektif terhadap kompetensi sosial guru dan tingkat kepuasan orang tua secara lebih valid dan representatif.

25. Instrumen penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa indikator yang disusun berdasarkan kajian teori yang relevan. Indikator-indikator ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian yaitu angket. Dengan adanya indikator, pengukuran setiap variabel menjadi lebih terarah dan terukur secara sistematis. Tabel berikut menyajikan daftar indikator yang digunakan dalam penelitian ini beserta uraian masing-masing indikator sesuai dengan variabel yang dikaji.

26.

27. Tabel 2. Instrumen kompetensi sosial guru

Variabel Dimensi Indikator

Kompetensi sosial (**permendiknas nomor 16 tahun 2007**) Bersikap inklusif, bertindak objektif, **serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, serta latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.** Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah republik indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Berkomunikasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebanyak pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

28.

29. Tabel 3. Instrumen kepuasan orang tua

Variabel Dimensi Indikator

Kepuasan orang tua (Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2009.) Senang Kesesuaian antara Harapan dan Hasil Pencapaian Tujuan atau Keberhasilan

Kecewa Ketidaksesuaian antara Harapan dan Hasil Penilaian Negatif terhadap Situasi atau Hasil

30.

31. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, yang terdiri dari analisis inferensial yang dirancang untuk mengukur hubungan mengetahui hubungan antara kepuasan orang tua terhadap kompetensi sosial guru kelas. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS untuk memastikan akurasi perhitungan.

32. Sebelum melakukan analisis utama, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat guna memastikan kualitas instrumen penelitian. Uji prasyarat yang dimaksud meliputi uji validitas item total dan uji reliabilitas. Uji validitas item total bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap butir pernyataan dalam instrumen memiliki keterkaitan yang signifikan dengan skor totalnya, sehingga dapat diketahui butir mana yang valid untuk digunakan. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi internal antarbutir dalam instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Adapun

uji normalitas seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk bersifat opsional dalam penelitian ini, mengingat analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank yang tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal.

33. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap butir pernyataan pada angket dengan skor total keseluruhan butir. **Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 30 orang, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05** adalah sebesar 0,361. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar atau sama dengan r tabel tersebut. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien alpha (α) $\geq 0,6$, yang menunjukkan bahwa butir-butir dalam angket memiliki konsistensi internal yang baik dan jawaban responden relatif stabil. Berikut hasil uji reliabilitas antara dua variabel tersebut

34. Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

	Cronbach's Alpha	No of Items
Kepuasan orang tua	0,751	39
kompetensi sosial guru	0,619	58

35.

36. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis, angket kepuasan orang tua memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,751 dengan jumlah butir sebanyak 39 item. Nilai ini menunjukkan bahwa angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan. Sementara itu, angket kompetensi sosial guru memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,619 dari 58 item, yang berarti bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang cukup dan masih dapat diterima untuk keperluan penelitian. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

37. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis menggunakan analisis uji korelasi Spearman Rank untuk mengukur hubungan antara kompetensi sosial guru (variabel bebas) dan kepuasan orang tua (variabel terikat). Nilai koefisien korelasi (ρ) menunjukkan tingkat kekuatan hubungan sebagai berikut: 0,00-0,25 menunjukkan Hubungan sangat lemah 0,26-0,50 menunjukkan Hubungan cukup 0,51-0,75 menunjukkan Hubungan kuat 0,76-0,99 menunjukkan Hubungan sangat kuat 1,00 menunjukkan Hubungan sempurna. Hasil uji Spearman Rank digunakan untuk menyimpulkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

38.

39.

40. III. HASIL DAN PEMBAHASAN

41.

42. Menurut sugiyono (2019). **Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.** [15] Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 karena merupakan nilai standar yang umum digunakan dalam penelitian sosial yang memberikan keseimbangan antara risiko kesalahan tipe 1 dan kepekaan terhadap perbedaan yang bermakna secara statistik. **Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, dan** sebaliknya. Berikut adalah hasil uji pada tabel dibawah ini.

43.

44. Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N 30

Normal Parameters, a, b Mean 0,0000000

Std. Deviation 8,52709056

Most Extreme Differences Absolute 0,129

Positive 0,129

Negative -0,085

Test Statistic 0,129

Asymp. Sig. (2-tailed) ,200c,d

45.

46. Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200. **Nilai ini lebih besar dari nilai kritis $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data** dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa distribusi skor-skor data variabel kompetensi sosial guru dan kepuasan orang tua mengikuti pola distribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, seperti spearman rank.

47. Setelah persyaratan terpenuhi, penelitian dilanjutkan dengan analisis korelasi menggunakan teknik spearman rank untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kepuasan orang tua terhadap kompetensi sosial guru.

48. Berikut adalah tabel hasil uji dibawah ini.

49. Tabel 6. Hasil uji Spearman Rank

Correlations X Y

Spearman's rho X Correlation Coefficient 1,000 ,863**

Sig. (2-tailed) 0,000

N 30 30

Y Correlation Coefficient ,863** 1,000

Sig. (2-tailed) 0,000

N 30 30

50. **. **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

51.

52. Berdasarkan tabel 6, hasil analisis uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,863 antara variabel kompetensi sosial guru kelas (X) dan kepuasan orang tua (Y). Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut.

53. Dengan nilai $p = 0,863$, maka hubungan antara kompetensi sosial guru kelas dan kepuasan orang tua tergolong sangat kuat dan positif. Artinya,

peningkatan kompetensi sosial guru kelas akan diikuti dengan peningkatan kepuasan orang tua. Hubungan yang bersifat positif berarti bahwa kedua variabel bergerak searah; semakin tinggi kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, bersikap empatik, dan menjalin hubungan sosial yang baik, maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan oleh orang tua siswa terhadap guru dan proses pendidikan di sekolah.

54. Lebih lanjut, nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%. **Dengan demikian, hipotesis H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara** kompetensi sosial guru dan kepuasan orang tua ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menegaskan bahwa hubungan yang ditemukan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan kondisi nyata yang berlaku di lapangan.

55. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung pandangan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik lebih mampu menjalin hubungan profesional yang harmonis dengan orang tua siswa. Guru yang mampu menyampaikan perkembangan siswa dengan jelas, bersikap terbuka terhadap saran dan kritik, serta menunjukkan empati terhadap kondisi orang tua dan siswa, cenderung menumbuhkan rasa percaya dan dihargai. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap meningkatnya tingkat kepuasan orang tua terhadap proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di sekolah.

56. Hasil penelitian ini memperkuat teori kepuasan dari Kotler dan Keller (2009) yang menyatakan bahwa kepuasan pelanggan dalam hal ini orang tua siswa muncul ketika harapan mereka terhadap layanan yang diterima terpenuhi atau bahkan terlampaui. Dalam konteks sekolah dasar, orang tua memiliki harapan bahwa guru akan menjadi figur yang tidak hanya cakap dalam mengajar, tetapi juga mampu membangun komunikasi yang hangat dan terbuka, serta menjaga hubungan kerja sama yang baik dalam mendukung tumbuh kembang anak. Guru yang mampu menjalin komunikasi dengan orang tua secara efektif dan terbuka akan lebih dihargai, dipercaya, dan mendapatkan dukungan dari orang tua. Kepercayaan ini kemudian mendorong rasa puas yang tinggi terhadap kinerja guru maupun terhadap institusi sekolah secara keseluruhan.

57. Di sisi lain, apabila guru kurang memiliki kompetensi sosial, seperti bersikap tertutup, tidak tanggap terhadap keluhan atau masukan orang tua, dan kurang membangun relasi positif, maka kepuasan orang tua cenderung rendah, meskipun aspek pembelajaran berjalan dengan baik. Ini menegaskan bahwa kepuasan orang tua bukan hanya ditentukan oleh hasil akademik siswa, tetapi juga oleh kualitas hubungan interpersonal antara guru dan orang tua.

58. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terbaru oleh Putra et al. (2022) yang berjudul "Edukasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Antara Siswa Terhadap Guru MI Al-Hidayah Segarajaya" bahwa komunikasi intensif dan positif antara guru dengan orang tua berkontribusi besar pada kepuasan orang tua, terutama pada level sekolah dasar yang masih sangat bergantung pada pendampingan orang tua. Guru yang menunjukkan empati, mengakomodasi kebutuhan siswa dengan latar belakang beragam, dan mampu menjaga hubungan profesional yang baik dengan orang tua cenderung meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah.

59. Sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kompetensi sosial guru, tidak hanya terpaku pada aspek kognitif dan pedagogik. Program pengembangan profesional guru sebaiknya mencakup pelatihan komunikasi interpersonal yang efektif, pemahaman mendalam tentang dinamika psikososial orang tua, serta kemampuan untuk membina hubungan kolaboratif yang kuat. Dengan demikian, kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah akan menjadi lebih menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan orang tua dan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sosial guru berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan kepuasan orang tua.

60. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dengan jelas menegaskan bahwa kompetensi sosial guru merupakan faktor penting dan strategis dalam membangun kepercayaan, kerja sama, dan kepuasan orang tua. Guru yang memiliki kemampuan sosial tinggi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat sekolah, menciptakan iklim komunikasi yang sehat, serta mendorong terwujudnya kolaborasi yang efektif antara rumah dan sekolah. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak positif pada

61.

62.

63. IV. KESIMPULAN

64.

65. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank, penelitian ini secara jelas menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kompetensi sosial guru kelas dengan tingkat kepuasan orang tua di sekolah dasar. Koefisien korelasi sebesar 0,863 dengan tingkat signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi sosial yang dimiliki guru terutama dalam aspek komunikasi efektif, empati, dan interaksi interpersonal maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh orang tua siswa. Temuan ini memperkuat teori kepuasan yang menyatakan bahwa terpenuhinya harapan konsumen akan menghasilkan kepuasan. Dalam konteks pendidikan, guru yang mampu menjalin hubungan sosial yang positif dan terbuka dengan orang tua cenderung membangun kepercayaan serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak.

66. Kompetensi sosial guru, yang mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, berempati, dan membangun hubungan interpersonal yang positif, terbukti sangat memengaruhi persepsi dan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan di sekolah. Guru dengan kompetensi sosial yang baik mampu menciptakan komunikasi yang transparan dan responsif, membuat orang tua merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan anak mereka. Dengan demikian, kompetensi sosial guru kelas terbukti menjadi faktor strategis dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan, pada gilirannya, mutu layanan pendidikan dasar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi sosial guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan perlu menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan.

67. V. UCAPAN TERIMA KASIH

68. **Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang** tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi berharga dalam penyelesaian artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pembimbing akademik, Bapak Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, M.Pd., atas arahan, masukan konstruktif, dan kesabaran luar biasa yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga penulisan akhir. Penulis juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh orang tua siswa kelas satu di SDN Sidoklumpuk yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data secara sukarela. Partisipasi mereka sangat krusial bagi keberhasilan penelitian ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan moral, diskusi yang membangun, dan lingkungan akademis yang suportif selama proses penyusunan artikel. Ucapan terima kasih yang paling dalam juga ditujukan kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan moral dan material, serta pengertian yang tiada henti sepanjang proses penelitian ini. Segala dukungan tersebut menjadi kekuatan utama yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya.

69.